SJMB: *Scientific Journal of Management and Business*.
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 ; p-ISSN: 2776-009X ; online -ISSN: 2807-5897
Available online at http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/sjmb

Received: Februari 2025	Accepted: Maret 2025	Published : April 2025

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Jambu Mete Desa Ekoae

Helmina Sika[1],Lambertus Langga[2], Santy Permata Sari[3]
[123]Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores

helminasika@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan modal terhadap pendapatan petani jambu mete di Desa Ekoae serta mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh dan karakteristik petani jambu mete di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 73 orang petani. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai t_{hitung} masing-masing lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jambu mete (F_{hitung} = 64,616 > F_{tabel} = 3,13; sig. 0,000 < 0,05). Dengan demikian, faktor-faktor produksi tersebut merupakan determinan penting dalam meningkatkan pendapatan petani jambu mete di Desa Ekoae.

Kata Kunci: Luas Lahan; Tenaga Kerja; Modal; Pendapatan

Abstract. *This study aims to determine the effect of land area, labor, and capital on the income of cashew farmers in Ekoae Village and identify the most influential factors and characteristics of cashew farmers in the region. The research method used was quantitative with a sample size of 73 farmers. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability, and analyzed using multiple linear regression. The results showed that the variables of land area, labor, and capital had a significant effect on farmers' income with each* t_{count} *value*

greater than t_{table} and a significance value below 0.05. Simultaneously, the three variables also significantly influenced the income of cashew farmers (F_{count} = 64.616 > F_{table} = 3.13; sig. 0.000 < 0.05). Thus, these production factors are important determinants in increasing the income of cashew farmers in Ekoae Village.

Keywords: *Land Area; Labor; Capital; Income*

I.PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan upaya terorganisasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan pilihan dalam pemenuhan kebutuhan. Di negara berkembang, pembangunan ekonomi ditandai oleh pergeseran struktur ekonomi, meskipun masih didominasi oleh sektor primer seperti pertanian. Salah satu komoditas unggulan di sektor perkebunan adalah jambu mete (*Anacardium occidentale L*), yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan prospek pasar yang menjanjikan (Pratama, 2019) Jambu mete berkontribusi dalam penyediaan lapangan kerja serta sebagai sumber pendapatan masyarakat, sehingga menjadi prioritas dalam pembangunan sektor perkebunan. Teknis budidaya jambu mete meliputi pembuatan lubang tanam yang disesuaikan dengan kondisi tanah, proses penanaman bibit dalam kurun waktu 4–6 minggu setelah persiapan lubang tanam, serta pemadatan tanah pasca penanaman. Ciri panen meliputi perubahan warna biji menjadi putih keabu-abuan dan mengilat, dengan masa panen pertama terjadi pada umur tanaman 3–4 tahun, dan periode panen utama berlangsung dari November hingga Februari. Harga jual jambu mete berkisar antara Rp30.000–Rp40.000 per kg, yang turut menentukan pendapatan petani. Pendapatan menjadi indikator penting dalam mengukur kesejahteraan petani, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti luas lahan, tingkat produksi, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Oleh karena itu, optimalisasi faktor-faktor produksi menjadi kunci dalam peningkatan kesejahteraan petani jambu mete di wilayah-wilayah penghasil.

Pendapatan merupakan indikator utama dalam mengukur kesejahteraan petani. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, sistem pertanaman, serta efisiensi tenaga kerja (Altatri, 2022). Pendapatan sendiri mencakup berbagai jenis penghasilan, baik yang berasal dari aktivitas utama seperti penjualan produk (*revenue*), maupun dari luar operasi normal (*income*) seperti bunga atau penghasilan lain-lain. Dalam konteks usahatani jambu mete, peningkatan pendapatan petani berbanding lurus dengan

peningkatan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, petani perlu mengelola usahataninya secara produktif agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dua faktor penting yang sangat mempengaruhi pendapatan petani jambu mete adalah modal dan tenaga kerja.

Modal menjadi kendala utama dalam pengembangan usahatani karena tingginya biaya operasional, seperti pembelian bibit, pupuk, pestisida, serta upah tenaga kerja. Modal tetap seperti alat pertanian juga memerlukan investasi awal yang signifikan. Banyak petani menjalankan usaha ini hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar karena keterbatasan modal. Tenaga kerja juga merupakan faktor produksi yang penting. Pemanfaatan sumber daya alam secara optimal hanya dapat tercapai jika didukung oleh tenaga kerja yang serius dan terampil. Semakin optimal pengelolaan tenaga kerja, semakin besar pula manfaat ekonomi yang dapat diperoleh petani (Andriani et al., 2023). Dengan demikian, peningkatan modal dan efektivitas tenaga kerja sangat krusial dalam mendorong kesejahteraan petani jambu mete.

Di Desa Ekoae, petani jambu mete menggunakan tenaga kerja musiman sebanyak 5–6 orang. Luas lahan sangat memengaruhi efisiensi produksi, di mana lahan sempit cenderung kurang efisien. Desa ini memiliki 90 ha lahan, dengan 40,9 ha ditanami jambu mete dan 2.500 pohon. Produksi dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, modal, dan kondisi alam. Kecamatan Wewaria secara geografis mendukung budidaya jambu mete dengan iklim kering yang sesuai. Namun, petani menghadapi tantangan seperti tanah kurang subur, hama, dan penyakit, yang menurunkan hasil dan meningkatkan biaya produksi, sehingga berdampak pada pendapatan. Sebanyak 269 petani di Desa Ekoae menggantungkan hidup pada jambu mete.

II.TINJAUAN PUSTAKA

Luas Lahan

Lahan memegang peranan penting sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan petani, tidak hanya sebagai elemen produksi, tetapi juga sebagai bentuk investasi atau modal usaha. Dalam konteks pertanian, lahan merupakan komponen krusial yang secara langsung memengaruhi tingkat hasil produksi. Semakin luas lahan yang dikelola, maka potensi hasil pertanian yang diperoleh cenderung lebih besar dibandingkan dengan lahan yang sempit (Palullungan et al., 2022).

Tenaga Kerja

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap individu yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa, baik dalam maupun di luar hubungan kerja. Menurut Hastyorini (2019), tenaga kerja terbagi menjadi tiga kelompok: (1) tenaga kerja, yakni penduduk yang memiliki kemampuan dan kesanggupan bekerja meskipun belum memperoleh pekerjaan; (2) bukan tenaga kerja, yaitu individu yang tidak memenuhi syarat untuk bekerja, seperti anak-anak dan lansia; dan (3) angkatan kerja, yakni penduduk usia 15–64 tahun yang sedang bekerja atau aktif mencari pekerjaan (Nurhidayah et al., 2024).

Modal

Faktor modal merupakan segala bentuk kekayaan yang dapat dimanfaatkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses produksi untuk meningkatkan output. Secara khusus, modal mencakup barang-barang yang diciptakan untuk digunakan dalam kegiatan produksi di masa mendatang. Sementara itu, faktor jam kerja merujuk pada durasi waktu yang digunakan dalam menjalankan suatu usaha, mulai dari tahap persiapan hingga operasional harian, termasuk waktu yang dihabiskan oleh pelaku usaha dalam menjajakan barang dagangannya setiap hari (Haba et al., 2023).

Pendapatan

Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh individu atau badan usaha dalam kurun waktu tertentu sebagai imbalan atas kerja atau aktivitas ekonomi yang dilakukan. Pendapatan dapat berupa aliran masuk aset, pelunasan utang, atau hasil dari penjualan barang dan jasa. Untuk memperoleh pendapatan, diperlukan pengorbanan biaya (tetap maupun variabel) dalam proses produksi yang dikelola secara efisien. Pendapatan juga dipahami sebagai balas jasa atas kontribusi kerja yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup individu atau keluarga (Al Farisi & Fasa, 2022); (Unga, 2024).

Hipotesis

H_1 : Modal diduga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jambu mete di Desa Ekoae Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende

H_2 : Tenaga kerja diduga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jambu mete di Desa Ekoae Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende

H_3 : Luas lahan diduga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jambu mete di

Desa Ekoae Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende

H_4 : Modal, tenaga kerja, luas lahan diduga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jambu mete di Desa Ekoae Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang menjadi acuan penelitian yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan, disusun dalam bentuk matrik, bagan atau gambar. Penelitian ini bertujuan untukmenganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani Jambu Mete di desa Ekoae, namun dalam penelitian ini faktor-faktor yang dianalisis adalah modal, luas lahan, dan tenaga kerja. Analisis tersebut akan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

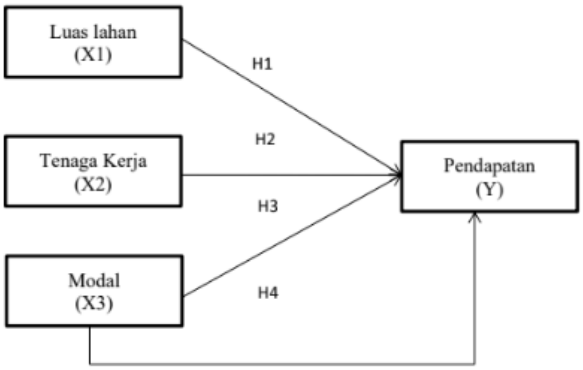

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah petani jambu mete di Desa Ekoae, Kecamatan Wewaria yang berjumlah 269 orang. Dalam penelitian terdapat dua teknik sam pel yang biasa digunakan yaitu *Probability Sampling* dan *Non probability Sampling.* Sampel yang digunakan berjumlah 73 orang. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Eror			
1.	(Constant)	2.383	1.089		2.188	.032
	Luas Lahan (X_1)	.314	.105	.372	2.994	.004
	Tenaga Kerja (X_2)	.267	.095	.300	2.806	.007
	Modal (X_3)	.250	.111	.252	2.247	.028
	a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)					

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut;

$Y = 2{,}383 + 0{,}314\ X_1 + 0{,}267\ X_2 + 0{,}250\ X_3 + 10\%$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Nilai konstanta (a) sebesar 2,383, hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), dan modal (X_3) tidak mengalami perubahan atau sama dengan konstan (0), maka Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende memiliki nilai sebesar 2,383.
2. Nilai koeifisien regresi (β_1) variabel luas lahan (X_1) sebesar 0,314, hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel luas lahan meningkat satu-satuan atau meningkat 1%, dengan catatan variabel tenaga kerja (X_2), dan modal (X_3) dianggap konstan (0) maka akan meningkatkan Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende sebesar 0,314 satuan atau 31,4%.
3. Nilai koeifisien regresi (β_2) variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 0,267, hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel tenaga kerja meningkat satu-satuan atau meningkat 1%, dengan catatan variabel luas lahan (X_1), dan modal (X_3) dianggap konstan (0) maka akan meningkatkan Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende sebesar 0,267 satuan atau 26,7%.
4. Nilai koeifisien regresi (β_3) variabel modal (X_3) sebesar 0,250, hal ini

mengindikasikan bahwa jika variabel modal meningkat satu-satuan atau menurun 1%, dengan catatan variabel luas lahan (X_1), dan tenaga kerja (X_2) dianggap konstan (0) maka akan meningkatkan Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende sebesar 0,250 satuan atau 25%.

Uji Parsial (Uji T)

Hasil Uji statistic t dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel di bawah ini;

Tabel 2
Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Eror			
1.	(Constant)	2.383	1.089		2.188	.032
	Luas Lahan (X_1)	.314	.105	.372	2.994	.004
	Tenaga Kerja (X_2)	.267	.095	.300	2.806	.007
	Modal (X_3)	.250	.111	.252	2.247	.028
a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)						

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Hasil uji regresi variabel luas lahan (X_1) terhadap Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae (Y) diketahui nilai thitung adalah sebesar 2,994 jika dibandingkan dengan nilai ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,994, maka t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (2,994 > 1,994), dan memiliki nilai signifikansi 0,004 < 0,05 sehingga H_0 tolak dan H_a diterima atau variabel luas lahan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende (Y). Sehingga diperoleh kesimpulan uji hipotesis pertama (H_1) di terima.
2. Hasil uji regresi variabel tenaga kerja (X_2) terhadap Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende (Y) diketahui nilai thitung adalah sebesar 2,806 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,994, maka t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (2,806 > 1,994), dan memiliki nilai signifikansi 0,007< 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel tenaga kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae (Y). Sehingga diperoleh kesimpulan uji hipotesis pertama (H_2) di terima.

3. Hasil uji regresi variabel modal (X_3) terhadap Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende (Y) diketahui nilai thitung adalah sebesar 2,247 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,994, maka t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (2,247 > 1,994), dan memiliki nilai signifikansi 0,028< 0,05 sehingga H_0 tolak dan H_a diterima atau variabel modal (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani Jambu Mete di DesaEkoae Y). Sehingga diperoleh kesimpulan uji hipotesis ketiga (H_3) di terima.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji f pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 3
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1.	Regression	384.142	3	128.047	64.616	.000[b]
	Residual	136.734	69	1.982		
	Total	520.877	72			

a. Dependent Variabel : Pendapatan (Y)

b. Predictors: (constant). Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil statistic regresi variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), dan modal (X3) secara simultan terhadap Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae (Y), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 64,616 lebih besar F_{tabel} 3,13 atau 64,616 > 3,13 dan memiliki nilai sisnifikan 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), dan modal (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien detreminasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	.761[a]	.579	.548	5.909

a. Predictors : (constant), semangat kerja, kepemimpinan, komunikasi

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Adjusted R Square adalah 0,726. Hal ini menunjukan bahwa Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja dan modal sebesar 72,6%, sedangkan sisahnya sebesar 27,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Jambu Mete

Berdasarkan hasil uji regresi variabel luas lahan terhadap Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,994 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,994, maka t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (2,994 > 1,994), dan memiliki nilai signifikansi 0,004 < 0,05 sehingga H0 tolak dan H_a diterima atau variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende. Hasil temuan ini menunjukan bahwa terdapat hubungan positif antara luas lahan dengan pendapatan petani jambu mete. Artinya bahwa pendapatan petani jambu mete di Desa Ekoae, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende di pengaruhi oleh luas lahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyawati & Cipta, 2021).

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Jambu Mete

Berdasarkan hasil uji regresi variabel tenaga kerja terhadap Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae diketahui nilai thitung adalah sebesar 2,806 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,994, maka t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (2,806 > 1,994), dan memiliki nilai signifikansi 0,007< 0,05 sehingga H_0 tolak dan H_a diterima atau variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae. Hasil temuan ini menunjukan bahwa terdapat hubungan positif antara tenaga kerja dengan pendapatan petani jambu mete. Artinya bahwa pendapatan petani jambu mete di Desa Ekoae, Kecamatan Wewaria,

Kabupaten Ende dipengaruhi oleh tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dalam memanen jambu mete semakin besar pendapatan yang petani terima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan, 2020); (Dia et al., 2023); (Sari et al., 2023).

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Jambu Mete

Hasil uji regresi variabel modal terhadap Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,247 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,994, maka thitung lebih besar dari pada ttabel (2,247 > 1,994), dan memiliki nilai signifikansi 0,028< 0,05 sehingga H_0 tolak dan H_a diterima atau variabel modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende. Berdasarkan hasil analisis pada responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan positif antara modal dengan pendapatan petani jambu mete. Artinya bahwa pendapatan petani jambu mete di Desa Ekoae dipengaruhi oleh modal.,Dalam konteks ini Responden memberikan persepsi yang cukup baik terhadap modal kerja, hal ini karena responden beranggapan untuk menghasilkan kuantitas jambu mete yang dipanen membutuhkan modal yang besar. modal tersebut digunakan untuk membayar biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainya seperti biaya perawatan jambu mete. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daini et al., 2020); (Amma et al., 2022).

Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Jambu

Berdasarkan hasil statistic regresi variabel luas lahan , tenaga kerja, dan modal secara simultan terhadap Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende, diperoleh nilai F hitung sebesar 64,616 lebih besar F_{tabel} 3,13 atau 64,616 > 3,13 dan memiliki nilai sisnifikan 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani Jambu Mete di Desa Ekoae, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende. Hasil temuan ini menunjukan bahwa terdapat hubungan positif antara luas lahan, tenaga kerja, dan modal dengan pendapatan petani jambu mete. Artinya bahwa pendapatan petani jambu mete di Desa Ekoae, Kecamatan Wewaria, Kabupaten

Ende dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, dan modal. Semakin luas lahan pertanian jambu mete, dan semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dalam memanen jambu mete, diimbangi dengan modal kerja yang memadai maka akan semakin meningkatkan jumlah hasil penen jambu mete sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan petani jambu mete.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulanya sebagai berikut;

1. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jambu mete di Desa Ekoae. Artinya bahwa semakin luas lahan pertanian jambu mete yang dimiliki, semakin banyak pula jambu mete yang dipanen.
2. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapat petani jambu mete di Desa Ekoae. Artinya bahwa Semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dalam memanen jambu mete semakin besar pendapatan yang petani terima.
3. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapat petani jambu mete di Desa Ekoae. Artinya bahwa Modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan.
4. Luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jambu mete di Desa Ekoae. Artinya bahwa pendapatan petani jambu mete di Desa Ekoae dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, dan modal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagi Pemerintahan Daerah Kabupaten Ende disarankan untuk memberkan bantuan pinjaman modal kepada petani jambu mete, agar petani tidak kekurangan modal dalam membiayai segala kebutuhan dalam proses perawatan jambu mete hingga panen.
2. Bagi Petani disarankan untuk memanfaatkan luas lahan yang dimiliki secara baik, agar lahan yang dimiliki tersebut dapat membberikan kontribusi peningkatan

pendapatan dengan cara lahan yang kosong ditanami tanaman umur panjang seperti jambu mete.

3. Bagi peneliti yang ingin meneliti dengan judul yang sama disarankan untuk menambah variabel lain seperti curah hujan dan harga jual. selain itu untuk mendapatkan hasil yang benar-benar konstruktif disarankan untuk menambah dengan teknik wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, *9*(1), 73–84.

Altatri, D. (2022). *Identifikasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Rumah Toko (RUKO) Dari Sudut Pandang Pengguna Ruko Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak)*. Universitas Islam Riau.

Amma, M., Saprida, S., & Salim, A. (2022). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Kasus Desa Rengas Ii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, *2*(1), 53–58.

Andriani, M., Triase, T., & Putri, R. A. (2023). Model Sistem Informasi Manajemen Pabrik Roti Dengan Penerapan Enterprise Resource Planning. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, *12*(2), 376–384.

Daini, R., Iskandar, I., & Mastura, M. (2020). Pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di desa lewa jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal Of Islamic Accounting Research*, *2*(2), 136–157.

Dia, H. S., Dia, H. S., & Hamid, R. S. (2023). Peran modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan dalam meningkatkan Pendapatan Petani. *Peran Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Luas Lahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani*, *6*(1), 479–491.

Fauzan, N. S. T. (2020). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Kepenuhan Baru Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ekonomi*, *10*.

Haba, B. A. H., Ndoen, W. M., Neno, M. S., & Foenay, C. C. (2023). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Belu. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *4*(1), 47–52.

Hastyorini, I. R. (2019). Pasar tenaga kerja. *Cempaka Putih*.

Nurhidayah, M., Husadha, C., Rossa, E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kecamatan Mustika Jaya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(3), 1658–1683.

Palullungan, L., Rorong, I. P. F., & Maramis, M. T. B. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani hortikultura (studi kasus pada usaha tani sayur kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *22*(3).

Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *9*(1), 93–100.

Pratama, A. (2019). *Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sari, D. Y., Harmain, H., & Atika, A. (2023). Pengaruh harga pupuk, modal, harga jual, luas lahan, jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit dalam perspektif Islam. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *2*(6), 1027–1041.

Unga, W. O. H. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku Usaha Rumahan (Studi Pada Usaha Azzam Maraja Dalle, Kota Kendari). *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, *9*(2), 521–535.